

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Febbina Astiasari¹
Mursal²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
ASTriasari@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of sales growth, capital structure, and financial performance on stock prices in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research includes quantitative research. The data used in this study are in the form of annual financial statements of Chemical Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used was the purposive sampling method. The population was 69 companies. Samples that meet the criteria are 12 companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the results of the analysis and using SPSS 25, it shows that Sales Growth partially has an insignificant negative effect on Stock Prices with a significance value of 0.518, Capital Structure partially has a significant negative effect on Stock Prices with a value of 0.046, and Financial Performance partially has a significant positive effect on The share price with a significant value is 0.007. Simultaneously, the variables of sales growth, capital structure, and financial performance have a significant effect on stock prices with a significant value of 0.016.

Keywords: *Capital Structure; Financial Performance; Sales Growth and Stock Prices.*

Abstrak

Skripsi Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2021). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Populasinya adalah 69 Perusahaan. Sampel yang memenuhi Kriteria adalah 12 Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,518, Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sebesar 0.046, dan Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham dengan nilai signifikan sebesar 0.007. Secara simultan Variabel Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar 0.016.

Kata kunci: Harga Saham; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan untuk memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Salah satu yang membuat perekonomian mengalami pertumbuhan yaitu melalui pasar modal. Dengan adanya pasar modal, investor maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor di pasar modal. Investasi saham mampu memberikan keuntungan kepada investornya, baik berupa dividen maupun capital gain. Namun di sisi lain investasi ini juga memiliki resiko yaitu capital loss dan bahkan resiko likuidasi. Perusahaan dengan kinerja atau prestasi baik menunjukkan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dan perusahaan jenis ini, memiliki saham yang sangat diminati oleh investor. Semakin baik prestasi perusahaan, akan meningkatkan juga harga saham pada perusahaan yang bersangkutan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Teori utama dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*) dan *Pecking Order Theory*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Merupakan teori tentang naik turunnya harga saham di bursa, dengan berbagai informasi perusahaan tentang kondisi perusahaan, yang akan direspon investor dan mempengaruhi keputusan investor sebagai pihak penangkap sinyal. Tanggapan investor menurut (Waskito&Faizah,2021) bisa merupakan sinyal positif atau negatif yang diberikan perusahaan, yang mana akan direspon pihak lain baik itu dengan cara memburu saham ataupun menunggu sampai ada perkembangan baru untuk mengambil keputusan. Sehingga Signaling yang dimaksud dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. (Brigham, 2021) menjelaskan Sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu

menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Pecking Order Theory

Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik (asymmetric information) suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko dan nilai perusahaan) daripada pemodal public “(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2006: 276) (Umdiana & Claudia, 2020). Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal. pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit, karena mereka tidak akan melakukan pinjaman jika tidak diperlukan. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana 10 internal tidak cukup, dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto,2016). Struktur modal menurut (Sartono, 2016) merupakan penimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Modigliani- Miller merenovasi teori struktur modal ketika mereka berargumentasi bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian mereka memasukkan pajak dan berpendapat bahwa nilai perusahaan dengan hutang biasa dihitung sebagai nilai perusahaan tanpa utang ditambah dengan penghematan pajak akibat penggunaan hutang tersebut.

Harga Saham

Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut (Rahmadewi, 2018) yang dimaksud dengan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang 11 ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut (Anoraga,2017) saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan dapat diketahui melalui tingkat penjualan per tahun atau melalui tingkat pendapatan yang diterima perusahaan dari transaksi penjualan. “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu” (Kesuma dalam Suyatna, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Menurut (halimetal.,2017) pertumbuhan penjualan ialah peningkatan perolehan, perusahaan dengan tingkat perkembangan penjualan yang besar kecendrungan pemakaian utang lebih besar disbanding dengan tingkatan

perkembangan penjualan yang rendah. Bila penjualan bertambah hingga perusahaan hendak meningkatkan usahanya yang pastinya hendak memerlukan modal, dalam suatu keberhasilan perusahaan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industri. Suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun aset lancar. perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya, jika perusahaan tersebut membelanjai aset dengan menggunakan utang, begitu juga sebaliknya.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016).

Struktur modal menurut Meidiawati (2016) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk 16 mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm) (Rubiyan, 2016). Variabel ini diukur dengan DER (Debt to equity Ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), dan Ear (Equity to Asset Ratio).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan. Telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan Kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012) Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja keuangan. Nilai nyata dalam laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA (Return On Aseets) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Hipotesis

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industry. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan- kesempatan pada masa yang akan datang.

Dalam penelitiannya (ika octaviani Nur khasanah, 2019) menyampaikan Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (Sigar,2019) mengemukakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang penting dalam kontribusi peningkatan harga saham.

H1: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Harga Saham **Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah rasio akan semakin baik kemanapun perusahaan dalam membaayar kewajiban jangka panjang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas) (Indrawan & Onoyi, 2022) DER berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana yang didapatkan dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Hery, 2015) DER adalah suatu rasio yang dipakai sebagai tolak ukur antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. semakin tinggi struktur modal maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Hasil penelitian dari (Demasya, 2018) menyatakan bahwa secara 20 simultan struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham. (Ningsih, 2018) menyatakan Debt ToEquity Ratio tidakberpengaruhsecara signifikan terhadap harga saham.

H2: Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Harga Saham **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham**

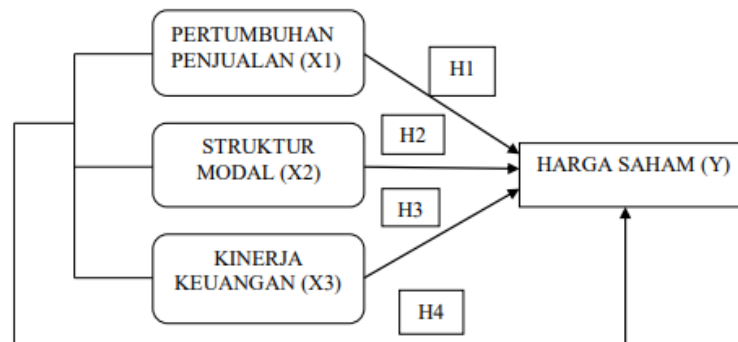
Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Salah satu pengukuran Kinerja keuangan yaitu Return on Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. penelitian (Suddin, 2017) memiliki hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal

tersebut di dukung dengan hasil penelitian dari Anggraini & Prayudi, 2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H3: Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dokemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah pemikiran teoritis. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham ke dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang di mana pada pendekatan kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan penjualan sebagai X1, struktur modal sebagai X2, dan kinerja keuangan sebagai X3 terhadap harga saham sebagai variabel Y.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah 69 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *puspose sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.1
Grafik P-Plot
 Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Pada P-plot terlihat titik-titik tidak menyebar menjauh tetapi mengikuti arah garis diagonal. Dimana dalam hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun data yang mengikuti arah garis diagonal belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji Kolmogorov smirnov dengan melihat data residualnya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.23651621
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.117
		Positive	.117
		Negative	-.092
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.052 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji Normalitas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig sebesar 0.052 maka distirbusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SALES GROWTH	0.999	1.001
	STRUKTUR MODAL	0.984	1.017
	KINERJA KEUANGAN	0.984	1.016

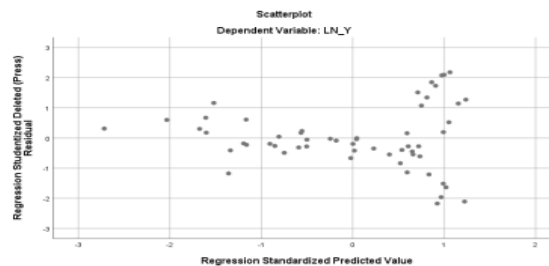
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Diolah dengan spss 25

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Sales Growth, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan memiliki nilai VIF lebih

kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Grafik Scatterplot
 Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.132	1.2716848	.644
a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, SALES GROWTH					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.644 artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi karena berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.846	.262		37.562	.000
	SALES GROWTH	-.459	.706	-.082	-.650	.518
	STRUKTUR MODAL	3.784E-5	.000	.259	2.046	.046
	KINERJA KEUANGAN	.002	.001	.359	2.831	.007

a. Dependent Variable: LN_Y

$$Y = 9.846 - 0.459X_1 + 3.784X_2 + 0.002X_3$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut: a. Nilai Konstanta sebesar 9.846 menyatakan apabila variabel Sales Growth, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan memiliki nilai sama dengan nol maka variabel Harga saham sebesar 9.846, b. Sales Growth memiliki nilai koefisien sebesar -0.459 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1%

Sales Growth, maka Harga Saham akan menurun sebesar -0.459, c. Struktur Modal (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 3.784 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 % DER maka harga saham akan meningkat sebesar 3.784, d. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0.002. dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% ROA, maka harga saham akan menurun sebesar 0.002.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		9.846	.262		37.562	.000
SALES GROWTH		-.459	.706	-.082	-.650	.518

1	STRUKTUR MODAL	3.784E-5	.000	.259	2.046	.046
	KINERJA KEUANGAN	.002	.001	.359	2.831	.007
	a. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Diolah dengan Spss 25

Hasil dari uji parsial (Uji t) dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dijelaskan hasil Sales Growth memiliki arah negatif dengan angka -0.459, nilai signifikan sebesar 0.000 > 0.05 dan thitung sebesar -0650. Hal ini berarti Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada laporan keuangan Subsektor kimia. 2. Berdasarkan hasil estimasi Struktur Modal memiliki arah positif dengan nilai 3.784, nilai signifikan sebesar 0.046 < 0.05 dan thitung sebesar 2.046 hal ini berarti Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga kesimpulan yang diperoleh Struktur Modal berperan dalam meningkatkan harga saham pada laporan keuangan Subsektor kimia. 3. Berdasarkan hasil estimasi Kinerja Keuangan memiliki arah positif dengan nilai 0.002, nilai signifikan sebesar 0.007 < 0.05 dan thitung sebesar 2.831. hal ini berarti Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga kesimpulan yang diperoleh Kinerja Keuangan berperan dalam meningkatkan harga saham pada laporan keuangan Subsektor kimia.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.368	3	6.123	3.786	.016 ^b
	Residual	84.093	52	1.617		
	Total	102.461	55			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN						

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.016 < 0.05 maka H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.132	1.2716848	.644
a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, SALES GROWTH					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil dari uji Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.179 (17,9%). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0.459 thitung sebesar $-0,650$ dan nilai signifikan sebesar $0,518$ menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu $0,05$ ($0,067 > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian variabel pertumbuhan penjualan kurang menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak respon positif dari investor untuk mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tidak cukup memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian dari Muchammad Ridwan dan Lucia Ari Diyani (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan menjadi tinggi dan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah belum tentu harga saham perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya.

Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 3.784 thitung

sebesar 2.046 dan nilai signifikan sebesar 0.046 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara Struktur Modal terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin tinggi permintaan harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari et al. (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh estiasih et al. (2020).

Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0.002 thitung sebesar 2.831 dan nilai signifikan sebesar 0.007 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA merupakan komponen penting di dalam laporan keuangan karena ROA mencakup hasil dari laba dari perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki angka ROA yang tinggi maka minat investor untuk menanamkan sahamnya juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan lebih menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. dengan adanya peningkatan laba maka nilai ROA akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Agustami (2016).

Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F test signifikansi simultan bernilai 0.016. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga Saham Manufaktur Subsektor Kimia tahun 2017-2021.
2. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham Manufaktur subsektor Kimia tahun 2017-2021.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur subsektor kimia 2017-2021.

4. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur subsektor Kimia tahun 2017-2021.

Saran

Saran dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas laba.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor maupun subsektor lainnya selain perusahaan subsektor kimia dan sejenisnya agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan di Bursa Efek Indonesia secara lebih rinci.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji kembali variabel bebas yang tidak signifikan pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan secara mendalam.
4. Memperbesar jumlah sampel penelitian, tidak terbatas pada perusahaan kimia dan sejenisnya saja, tetapi perusahaan-perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli, N. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia The Influence Of Sales Growth , Dividend Payout Ratio And Debt To Equity Ratio On Stock Price Of Property. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 270–278.
- Brigham, E. F. (2021). *Signal Theory Tinjauan Pustaka*. Skripsi Unair.
- Demanik, H. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dalam Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Harto W Damanik
- Fitria. (2013). Sugiyono, 2017:60. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Market To Book Ratio Terhadap Return Saham Pada Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bei Periode 2012 – 2017. 4(1), 1–23.
- Halim, Trojanowska, A., Nogalska, A., Garcia, R., Marta, V., Engineering, C., Catalans, A. P., Capsulae.Com, Pakdel, Z., Abbott, L. A., Jaworek, A., Poncelet, D., Peccato, L. O. D. E. L., Sverdlov Arzi, R., & Sosnik, A. (2017). Efektivitas Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011.
- Ika Octaviani Nur Khasanah, N. (2019). Saham Berwujud Selebar Kertas Yang Menerangkan Bahwa Pemilik Kertas Adalah Pemilik Perusahaan Yang Menerbitkan Surat Berharga Tersebut. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan

Terhadap Harga Saham Dengan Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Sebagai.

- Indrawan, R. F., & Onoyi, N. J. (2022). Indrawan, R. F., & Onoyi, N. J. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi* (. Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam, 11(2), 16–24.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sitematik Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 78-87.
- Mardika, N. H., & Raymond, R. (2018, October). Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Batam. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 1, pp. 115-120).
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.

- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- UPB, J. I. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 5(1), 110-118.
- Khasanah Dan Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184–194.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Ningsih, R. W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Nodal, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan, 44–48.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham. *EJurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Rido. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Effect Of Financial Performance On Stock Prices. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(4), 762–769.
- Sartono. (2016). Pengaruh Struktur Modal..., Siti Rizqiyah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ump, 2018. 1961, 8–27.
- Satriawan, B. (2022). Pengaruh Earning Per Share , Pertumbuhan Penjualan Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 12(1), 34–51.
- Sigar, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3039.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian. Metode Penelitian, 22–34
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52.
- Weston. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 883–894.

Yatulhusna, N. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.